

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nyeri dianggap proses yang normal. Menurut *Toxonomy Commite of The Association for the Study of Pain (IASP)* nyeri dapat didefinisikan sebagai suatu pengalam sensoris dan emosi yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan baik yang aktual maupun yang potensial. Dengan adanya nyeri, maka pasien akan mengalami penurunan produktivitas, penurunan kualitas hidup (*Quality of Life*) sebagai gangguan ADL dan penurunan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial (hudaya, 2009)

Nyeri leher (neck pain) merupakan suatu gejala yang dapat ditimbulkan oleh tekanan (stress) pada jaringan-jaringan lunak, tulang-tulang, atau sendi-sendi dari cervical spine atau struktur-struktur yang berdekatan. Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap terjadinya nyeri pada leher termasuk postur yang buruk, trauma, dan penyakit-penyakit degeneratif. (Raharjo,2013).

Salah satu keluhan yang sering dialami pada leher adalah rasa kaku pada daerah leher dan otot-otot leher yang terasa tegang, didalam bahasa medis disebut dengan cervical syndrome. Cervical syndrome atau suatu keadaan yang ditimbulkan oleh adanya rasa nyeri di sepanjang ruas-ruas tulang belakang pada leher yang disebabkan oleh

berbagai gangguan maupun trauma sehingga menyebabkan rasa sakit dan dapat membatasi gerakan pada leher karena adanya spasme otot disekitar leher (hudaya, 2009)

Posisi yang buruk atau kesalahan posisi tidak hanya terjadi di antara para pekerja, melainkan dapat terjadi di lingkungan rumah atau terjadi pada lingkungan ibu rumah tangga. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang melakukan posisi tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas, diantaranya adalah posisi saat tidur. Pada saat istirahat atau pada saat tidur seharusnya mengistirahatkan seluruh otot otot tubuh. Dimana posisi tidur yang baik adalah dengan menggunakan punggung belakang. Penggunaan bantal yang benar pada saat tidur adalah bantal harus sampai bahu sehingga posisi posisi leher dalam keadaan yang rileks. Namun tak jarang, kebanyakan masyarakat tidak memahami masalah tersebut. Sehingga kesalahan posisi tersebut terjadi secara terus-menerus dan berulang kali sehingga timbul keluhan-keluhan ditulang belakang terutama di bagian leher sehingga menyebabkan gangguan gerak atau fungsional pada leher.

Nyeri leher merupakan salah satu keluhan yang sering dijumpai di praktek klinik. Tiap tahun 16,6% populasi dewasa mengeluh rasa tidak enak dileher, bahkan 0,6% berlanjut menjadi nyeri leher yang berat. Kejadian nyeri leher akan meningkat dengan bertambahnya usia. Angka kejadian nyeri leher sering terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki. Angka perbandingan tersebut adalah 1,67:1 (hudaya, 2009)

Efek samping atau komplikasi dari Cervical Root Syndrome (CRS) adalah adanya atrofi otot-otot leher dan adanya kelemahan pada otot-otot leher dan bahu. Efek dari atrofi dan kelemahan otot tersebut mengakibatkan adanya spasme nyeri tekan dan nyeri gerak, dan juga adanya keterbatasan lingkup gerak sendi. Sehingga mengakibatkan gangguan dalam melakukan aktivitas duduk terlalu lama, mencuci, bahkan ketidakmampuan tangan dalam memegang benda terlalu lama, serta aktifitas lainnya. Selain itu gangguan tersebut juga dapat menghambat aktifitas bersosialisasi di lingkungannya. Contohnya kerja bakti, arisan, dan aktifitas sosial yang lainnya.

Dari Ibnu Mas'ud radhiallahu'anhu, bahwasannya Rasulullah Shallahu'alaihi wa sallam bersabda: “ Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala tidaklah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya. Obat itu diketahui oleh orang mengetahuinya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Al- Hakim)

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektro terapi dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (KEMENKES NO.80 tahun 2013)

Dalam hal ini fisioterapi berperan dalam hal mengurangi keluhan pasien dengan kondisi Cervical Root Syndrome dengan menggunakan modalitas TENS,US, Terapi Latihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan kasus pada kondisi Cervical Root Syndrome maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan modalitas TENS, US, dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi Cervical Root Syndrome ?
2. Apakah dengan modalitas TENS, US, dan terapi latihan dapat meningkatkan aktifitas fungsional pada kondisi Cervical Root Syndrome ?
3. Apakah dengan modalitas TENS, US, dan terapi latihan dapat meningkatkan Lingkup Gerak Sendi pada kondisi Cervical Root Syndrome ?

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisa tentang masalah-masalah tentang kondisi Cervical Root Syndrome (CRS).

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui pengaruh TENS, US dan Terapi Latihan dalam mengurangi spasme pada kondisi *Cervical Root*

*Syndrome (CRS)* dalam meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS) leher pada kondisi *Cervical Root Syndrome (CRS)*.

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

Manfaat yang dapat diambil dari karya tulis ilmiah dengan judul penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *cervical root syndrome (CRS)* dengan modalitas ultrasound, tens, dan terapi latihan adalah:

1. Manfaat bagi penulis:

Menambah wawasan, pengetahuan kepada penulis dan dapat mengidentifikasi tentang kasus *Cervical Root Syndrome (CRS)*.

2. Manfaat bagi institusi:

Menambah wawasan, pengetahuan kepada institusi serta tindakan yang diberikan oleh fisioterapis terhadap kasus *Cervical Root Syndrome (CRS)*.

3. Manfaat bagi pembaca:

Menambah informasi dan wawasan kepada pembaca tentang kasus *Cervical Root Syndrome (CRS)* dan peran fisioterapi dalam kasus tersebut.